

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA SDIT  
AMANAH KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AJARAN 2022**

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA SDIT  
AMANAH KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh Gelar sarjana Pendidikan  
(SPd), Istitut Agama Islam Negeri Kerinci

**AHMAD KAUSARI**  
**1810201069**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

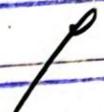
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**1443 H/2022 M**

Sunagi Penuh, 29 September 2022

Dr. Sa'aduddin, M.PdI  
Muhammad Alfian, M.Pd  
DOSEN STAIN KERINCI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-

Tempat	AGENDA
NOMOR :	104
TANGGAL :	18. 10. 2022
PARAF :	

NOTA DINAS

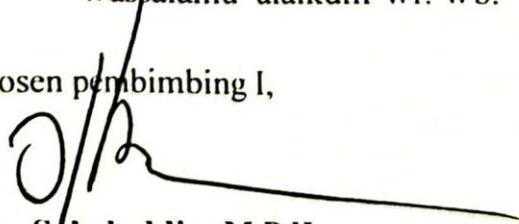
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat , Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi **Ahamad Kausari**, NIM. 1810201069 yang berjudul :“ **Internalisasi Karakter Religius Dan Disiplinsiswa SDIT Amanah Kota Sungai Penuh**”. Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjan pendidikan Islam (S.Pd) program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya dapat di terima dengan baik.

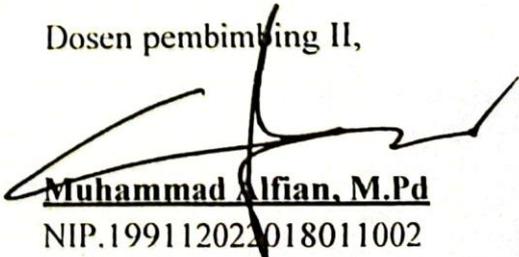
Demikianlah semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara, amin yarobbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing I,

  
Dr. Sa'aduddin, M.PdI  
NIP.196608092000031001

Dosen pembimbing II,

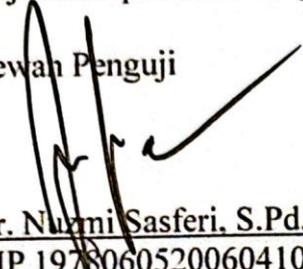
  
Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP.199112022018011002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Ahmad Kausari Nim. 1810201069 dengan judul "Internalisasi Karakter Religius dan Disiplin Siswa SD IT Amanah Kota Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal:

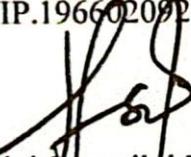
Dewan Penguji

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP.197806052006041001

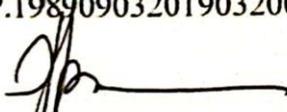
Ketua Sidang

  
Drs. H. Darsi, M.PdI  
NIP.196602092000031000

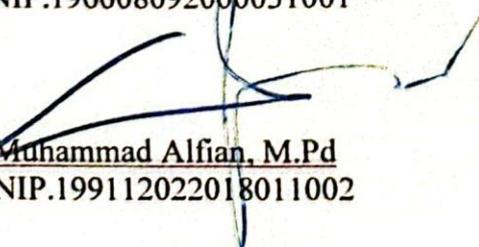
Penguji I

  
Rini Syevyilmi Wisda, M.Pd  
NIP.198909032019032000

Penguji II

  
Dr. Sa'aduddin, M.PdI  
NIP.196608092000031001

Pembimbing I

  
Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP.199112022018011002

Pembimbing II



Mengesahkan  
Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP.19730605 199903 1004



Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP.197806052006041001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AHMAD KAUSARI  
NIM : 1810201069  
Tempat /Tanggal Lahir : Tanjung Mudo 05 Agustus 2000  
Alamat : Tanjung Mudo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :”**Internalisasi Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Sdit Amanah Kota Sungai Penuh**” Benar-benar karya asli saya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikinalah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 29 September 2022

Yang menyatakan



AHMAD KAUSARI

## ABSTRAK

**Ahmad Kausari. 2022.** Internalisasi Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Sdit Amanah Kota Sungai Penuh, Skripsi. Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

terlihat bahwa sekolah ini merupakan sekolah swasta dimana siswanya seluruhnya beragama Islam, dan mereka memiliki banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan, selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) antara guru dan siswa, kebersihan lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama didalamnya.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh (3) Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orangtua siswa, Siswa, adapun yang menjadi informan kunci adalah Para Guru. Data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder sedangkan sumber data berupa sumberdata primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh agar objektif, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triangulasi, dan konsultasi Pembimbing.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Bentuk Pendidikan Karakter Relegius dan Disiplin yang dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah, Kegiatan Rutin, kegiatan rutin terdiri dari kegiatan rutin harian, mingguan maupun bulanan. Seperti berbaris pagi sebelum masuk kelas, tadarus pagi, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, yasinan setiap hari jum'at, latihan silat, pramuka dan peringatan hari besar Islam. (2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Relegius dan Disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter Relegius dan Disiplin di SDIT Amanah Sungai Penuh dengan cara intrakurikuler adalah dengan memasukkan nilai karakter religius dan disiplin pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sedangkan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang berkarakter religius dan disiplin (3) Hasil pendidikan karakter religius dan disiplin menunjukkan bahwa ada perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa, yaitu: a). Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, b). Kemampuan membaca al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c). Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, d). Adanya kepatuhan dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, e). Siswa mudah diatur dan ditertibkan.

## ABSTRACT

**Ahmad Kausari. 2022.** Internalization of Religious and Disciplined Characters of Sdit Amanah Students in Sungai Penuh City, Thesis. Islamic Religious Education Program State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

it can be seen that this school is a private school where the students are all Muslim, and they have many religious (Islamic) activities that are actively carried out, in addition to religious activities that support character education, the school environment has accustomed activities that shape students' character including 3S habits ( smiles, greetings, greetings) between teachers and students, cleanliness of the school environment, discipline, and the example given by the teachers. So that the schools involved in these activities are not only PAI teachers, but school principals and other teachers also work together in them.

The objectives of this study are (1) to find out to determine the form of religious character education and student discipline at SDIT Amanah Sungai Penuh (2) To determine the implementation of religious character education and student discipline at SDIT Amanah Sungai Penuh (3) To determine the results of religious character education and student discipline at SDIT Amanah Sungai Penuh

This study uses a qualitative research type with research informants namely the Principal, Teachers, Parents, Students, and the key informants are the Teachers. The data in this study are in the form of primary data and secondary data, while the data sources are primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data obtained so that they are objective, reliable and can be accounted for, the validity of the data is checked, namely: extension of participation, persistence of observation, triangulation, and advisory consultation.

The results of this study are: (1) Forms of Religious and Discipline Character Education implemented at SDIT Amanah Sungai Penuh are, Routine Activities, routine activities consist of daily, weekly and monthly routine activities. Such as marching in the morning before going to class, morning tadarus, dhuha and zuhur prayers in congregation, yasinan every Friday, silat practice, scouts and commemoration of Islamic holidays. (2) The implementation of Religious Character Education and Discipline of students at SDIT Amanah Sungai Penuh uses two ways, namely intracurricular and extracurricular. The implementation of Religious and Discipline Character Education at SDIT Amanah Sungai Full by intracurricular is by incorporating religious character values and discipline in the learning process that takes place in schools while extracurricular is by carrying out extracurriculars with religious and discipline character (3) The results of religious character education and discipline show that there is a change for the better in students, namely: a). Improving students' worship habits, b). Students' ability to read the Koran is better than before, c). Students accept Islamic teachings both in theory and practice, d). There is compliance in following school rules and regulations, e). Students are easy to organize and discipline.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف  
الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kehadiran Nabi Muhammad Saw. Yang telah melakukan revolusi peradaban dunia dengan mengembangkan ajaran Islam ke penjuru dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan judul **“Internalisasi Karakter Religius Dan Disiplin Siswa SDIT Amanah Kota Sungai Penuh”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan serta sumbangan dalam wujud pemikiran, semangat dan inspirasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa berupaya dan berdo'a kehadiran Allah Swt, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah berusaha mengelola lembaga ini sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
3. Dekan dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Pembimbing Akademik (PA) Yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai Skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Sa'aduddin, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Para Dosen, Karyawan dan Karyawati serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses pendidikan yang saya tekuni.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis semoga bantuan segenap pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah Swt serta mendapat ampunan-Nya.

Kerinci, September 2022



**AHMAD KAUSARI**  
NIM: 1810201069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Lingkup Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II: TINJAUN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	13
B. Karakter Relegius.....	20
C. Karakter Disiplin.....	27
D. Model Pembinaan Karakter Relegius dan Disiplin.....	29
E. Kajian Studi Relevans.....	39
F. Kerangka Teoritis .....	41
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Informan Penelitian.....	44
C. Setting Penelitian .....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51

**BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	59
C. Pembahasan.....	76

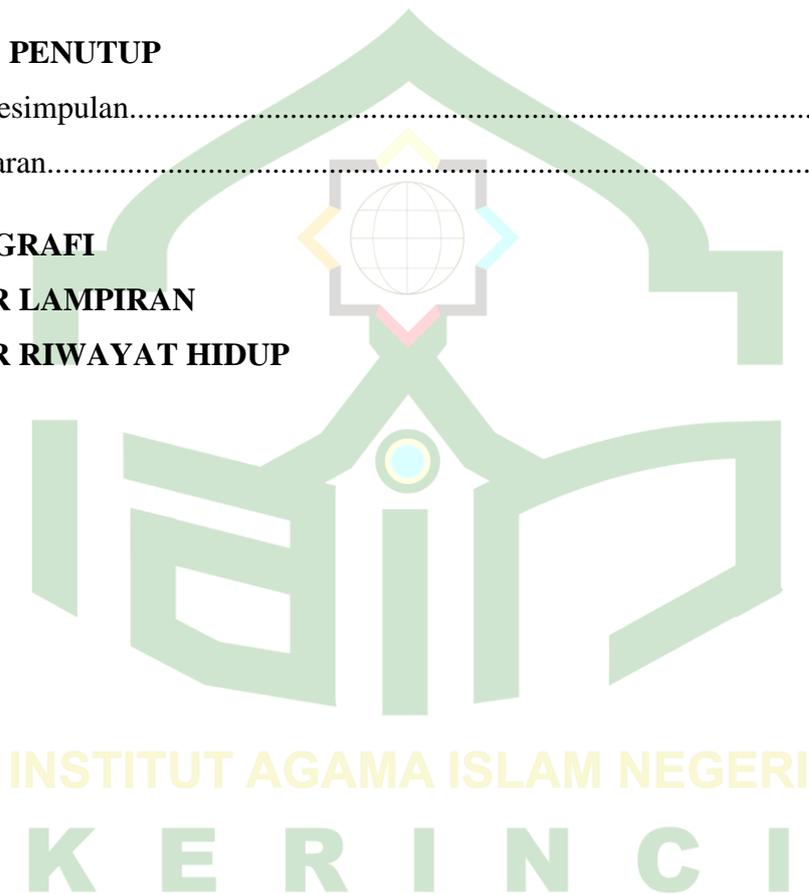
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92

**BIBLIOGRAFI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMANAN
1. Tabel I	Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter.26
2. Tabel II	Informan Penelitian.....44
3. Tabel III	Keadaan Guru SDIT Amanah Sungai Penuh.....56
4. Tabel IV	Keadaan Pegawai SDIT Amanah Sungai Penuh.....57
5. Tabel V	Keadaan siswa SDIT Amanah Sungai Penuh.....58



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Gambar I Kerangka Berpikir.....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah tempat merubah sikap atau akhlak siswa menjadi lebih baik. Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan akhlak. Fenomena tersebut jelas mendapatkan kritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan abai pada emosi dan etika pergaulan dan lebih jauh lagi pendidikan mematkan kreativitas dan inovasinya. Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral. (Zakiyah Darajat, 2003: 125)

Karakter sangat perlu ditanamkan dalam diri anak-anak karena agama Islam sangat memerintahkan umatnya untuk berkarakter demi ketentraman hidup sebagaimana kehidupan Rosulullah SAW yang senantiasa memberikan tauladan kepada umatnya, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:



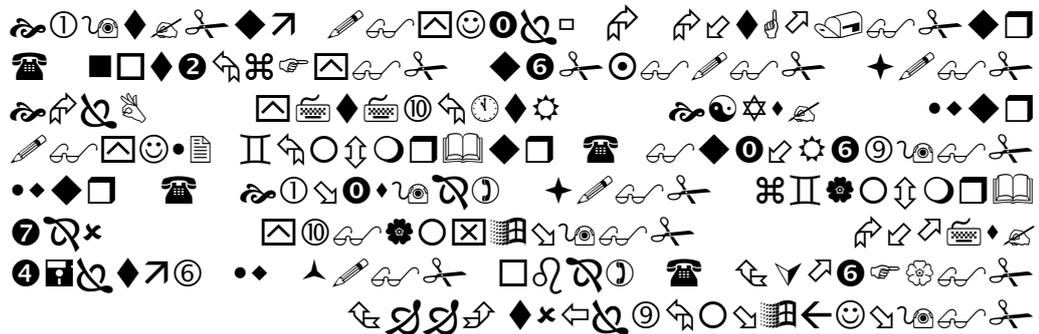
Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

*(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Departemen Agama RI, 2010: 277)

Umat islam mesti memiliki karakter yang baik dengan sesama manusia dalam beraktifitas sehari-hari, untuk mendapatkan itu semua perlunya pendidikan yang baik. Pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama islam di sekolah, padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya beberapa jam pelajaran saja selama seminggu.

Dalam bukunya John W Santrock yang berjudul remaja, para peneliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja. Studi lainnya mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktifitas sebagai warga negara dan menjauhkan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang. Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama. (Elizabeth B. Hurlock, 2010: 222).

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al-Qur'an di jelaskan, dalam surat al-Qasas ayat 77 :



Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* (Departemen Agama RI, 2010: 277)

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan dengan melakukan perbuatan keji kemungkar dan kerusakan. Sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Saat ini banyaknya lembaga pendidikan yang bernuansa islam yang lahir di tengah masyarakat yang berusaha untuk memberi pendidikan sambil menanamkan nilai karakter Islam kepada anak-anak didiknya dengan harapan siswa-siswinya selain mendapatkan ilmu umum juga di bekal dengan ilmu-ilmu ke Islaman, namun walaupun demikian masih juga terdapat beberapa

kekurangan seperti masih terdapat siswa yang sekolah di SDIT melalaikan sholat, belum lancar membaca al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh adalah merupakan Sekolah Dasar Swasta yang bernaung dibawah Yayasan Amanah Umat dan memiliki ciri-ciri:

- a. Mencetak pribadi muslim yang memiliki kekuatan fikir, dzikir dan amal
- b. Kesatuan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum diniyah (Islam dan Al-Qur'an)
- c. Adanya program tambahan yang kreatif dan inovatif, seperti *Tahfidz Al-Qur'an* (hafalan Al-Qur'an), *life skill*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan kegiatan keagamaan serta kegiatan lainnya

Dalam operasionalnya SDIT Amanah Sungai Penuh disamping akan menanamkan iman dan taqwa, juga akan mengedepankan pengembangan potensi anak dalam menguasai ilmu yang bersifat *life skill* sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Target yang ingin dicapai disusun dengan memadukan aspek-aspek potensi anak. Kesatuan dan keterpaduan ini sangat diperlukan untuk menghindari dikotomi pendidikan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, struktur dan organisasi yang menangani SDIT Amanah Sungai Penuh dikelola secara profesional demi memberikan yang terbaik bagi kepentingan umat, selain itu penyediaan

sumber daya yang berkualitas dan berpengalaman (guru, litbang dan administrasi) menjadi prioritas utama di sekolah ini.

Tujuan didirikannya SDIT Amanah Sungai Penuh adalah dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang unggul, sebagai implementasi terciptanya insan muttaqin yang beribadah, berakhlak mulia, berfikiran Islami, sehat dan kuat, kreatif, inisiatif dan respon terhadap perbuatan baik.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka ada visi dan misi yang dilaksanakan oleh SDIT Amanah Kota Sungai Penuh sebagai berikut :

Visi : Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan utama yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, berprestasi, dan terdepan.

- Misi :
- ✓ Meningkatkan mutu profesionalisme seluruh personil sekolah
  - ✓ Mengembangkan wawasan keunggulan sebagai prasyarat menuju terwujudnya peningkatan kualitas kerja.
  - ✓ Mengembangkan nilai Islami dalam aspek kehidupan (warga sekolah)
  - ✓ Membina rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam bekerja
  - ✓ Mengembangkan hubungan kerja sama antara sekolah, pemerintah, orang tua dan masyarakat
  - ✓ Menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif kepada seluruh warga sekolah serta sikap keberanian

Dengan demikian terlihat bahwa Sekolah Dasar ini (SDIT) Amanah Sungai Penuh merupakan salah satu Sekolah Dasar yang dalam proses

pembelajarannya selain melaksanakan kurikulum nasional dari pemerintah namun juga dipadukan dengan kurikulum Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah, dalam proses pembelajaran juga menerapkan nilai-nilai kebangsaan seperti melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap pagi senin, namun disamping itu juga diterapkan nilai-nilai keislaman seperti pelaksanaan tadarus pagi (majlis pagi) sebelum masuk kelas, yasinan setiap pagi jum'at, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah. Sedangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah ini juga melaksanakan kegiatan pramuka yang merupakan ekstra kurikuler wajib yang ditetapkan oleh pemerintah, selain itu ekstra kurikuler yang bernuansa Islami juga diterapkan seperti *Tahfidz Al-Qur'an* (Hafalan al-Qur'an), Seni Islam, Pesantren Kilat dan Pencak Silat untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

Berdasarkan hasil analisa tujuan dan visi misi SDIT Sungai Penuh yang penulis ungkapkan diatas maka jelaslah bahwa di sekolah ini dalam proses pembelajarannya telah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, kemudian juga ditunjang dengan kegiatan ekstra kurikuler yang juga memadukan kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan pemerintah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa dan bernilai Islami, serta ditambah dengan keterampilan bagi siswa, serta disekolah ini juga dikelola oleh tenaga pendidik yang profesional. Namun yang terjadi di lapangan tidak semulus yang diharapkan oleh sekolah seperti masih adanya siswa yang melalaikan sholat, mengganggu teman saat jam istirahat dan juga terdapat siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal penulis (SDIT Amanah Sungai Penuh 23 Mei 2022) terlihat bahwa sekolah ini merupakan sekolah swasta dimana siswanya seluruhnya beragama Islam, dan mereka memiliki banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan, selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) antara guru dan siswa, kebersihan lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama didalamnya. Hal itu membuat secara umum siswa menjadi lebih baik. Namun dalam praktek terdapat beberapa permasalahan sebagian siswa yang tidak senada dengan visi dan misi sekolah tersebut seperti adanya siswa sering terlambat, suka mengganggu teman ketika istirahat, tidak melaksanakan sholat tepat waktu, ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika belajar serta berkata yang tidak baik. Bahkan juga terdapat beberapa orang siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an. Permasalahan siswa tersebut berhubungan dengan karakter religius dan disiplin siswa yang belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal itu dapat mempengaruhi siswa-siswa yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik ingin mengetahui permasalahan tersebut lebih mendalam melalui penelitian dengan judul

“Internalisasi karakter Relegius dan Disiplin Siswa SDIT Amanah Kota Sungai Penuh”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah telah mendesain program dengan sebaik mungkin untuk penanaman nilai karakter religius dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan baik seperti ribut saat jam belajar
2. Terdapat siswa yang melalaikan waktu sholat
3. Terdapat siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an padahal dari sekolah selalu mengadakan kegiatan baca al-Qur'an.
4. Juga terdapat siswa yang mengganggu kawan saat jam istirahat
5. Terdapat siswa yang masih berkata tidak baik kepada temannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti berupa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?
- c. Bagaimanakah hasil pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut diatas, maka tujuandari peneliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pebdidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh
- c. Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Kota Sungai Penuh

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya internalisasi karakter relegius dan disiplin siswa.
  - 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana internalisasi karakter religius dan disiplin siswa di sekolah.
  - 3) Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister dalam rangka menyelesaikan study di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya internalisasi karakter religius dan disiplin siswa.
- 2) Menjadi acuan bagi SDIT Amanah Kota Sungai Penuh dalam menyusun visi misi sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter religius dan disiplin.

### **E. Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Kota Sungai Penuh, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu internalisasi karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh. Jika dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang di luar lingkup masalah yang dimaksud, itu hanyalah sebagai pelengkap dan sebagai bahan perbandingan untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini dan pendukung untuk analisa data sehingga dihasilkan data yang akurat dan selektif.

### **F. Definisi Operasional**

1. Internalisasi

Pengertian Internalisasi Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

## 2. Karakter

Karakter adalah akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Semua tindakan yang dilakukan oleh manusia baik tindakan yang benar maupun buruk itu dinamakan karakter. Dan yang menjadi akar dari baik maupun buruk, tindakan kejahatan dan lain sebagainya itu terletak pada hilangnya karakter.

Karakter adalah merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak. Selain itu karakter juga merupakan sifat kejiwaan yang tidak bisa diwariskan dari orang lain, akan tetapi karakter itu tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya yang membedakan dirinya dengan orang lain. (Samani,2012:42)

3. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. (E-Learning Pendidikan dalam <http://www.elearningpendidikan.com>, (online))

#### 4. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. (Hurlock, 1996: 82). Dari segi bahasa Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Husdarta (2010: 110), disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan

Para ahli Pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

- a. W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan secara linguistik, sebagai kata benda, “pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. (Tatang, S, 2012:13)
- b. Al-Jauhari mengartikan, *At-Tarbiyah*, *rabbān*, dan *rabbā* dengan memberi makan, memelihara, dan mengasuh. Apabila istilah *at-tarbiyah* diidentikkan dengan bentuk madinya *Rabbayani* dan bentuk mudhoriknya *At-tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan akan tetapi konteks makna *At-Tarbiyah* dalam Al-Qur’an Surat Al-Isro’ lebih luas mencakup aspek jasmani rohani, sedangkan dalam Al-Qur’an surat Asy-Syu’ara ayat 18 hanya menyangkut aspek jasmani. Dalam Al-Qur’an Surat Ali imran ayat 79 dan 146 disebutkan istilah *rabbaniyyin* dan *ribbiyyin* sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW digunakan istilah *rabbaniyyin* dan *rabbani* sebagaimana yang tercantum dalam hadis yang artinya, “ Jadilah kamu para pendidik yang penyantun ahli fiqh dan berilmu pengetahuan. Seseorang disebut rabbani jika ia telah

*mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dari sekecil-kecilnya sampai yang lebih tinggi,”*(H.R.Bukhari dan Ibnu Abbas), Istilah pendidikan dalam bahasa Arab adalah *ta’lim* yang berasal dari kata *‘allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. (Salahudin, 2011:19)

- c. Muhahhad Naquib Al-Attas mengartikan kata *ta’lim* sebagai proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Menurutnya jika istilah *ta’lim* disamakan dengan istilah *tarbiyahta’lim* mempunyai makna pengenalan tanpa segala sesuatu , sehingga maknanya menjadi lebih universal dari pada istilah *tarbiyah* , karena kata *tarbiyah* tidak meliputi segi pengetahuan dan hanya mencangkup pada kondisi eksternal. (Salahudin, 2011:20)
- d. Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmani dan rohani sebagai perilaku konkret yang memberikan manfaat kepada kehidupan siswa di masyarakat. (Tatang, S, 2012:16)

Sedangkan pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimbo, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Jamaludi, 1999:9)

Dari definisi pendidikan menurut para ahli pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani.
- b. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada siswanya.
- c. Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia dari hal yang kurang baik menjadi baik.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011: 46). Sedangkan Wibowo (2012: 36) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Sementara itu, Berkowitz dan Bier (2005: 7) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang

membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Masnur Muslich (2011: 84) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil.

Senada dengan hal itu, Muchlas Samani (2011: 45) menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Selanjutnya, Dharma Kesuma, dkk (2011: 5) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Senada dengan pendapat di atas, Doni Koesoema A. (2011: 123) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Zubaedi (2011: 17) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasandalamberpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

### **3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Deny Setiawan mengutip pendapat Kirschenbaum dan Goleman menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Senada dengan hal itu, Lickona (1991) mengemukakan bahwa pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, didalamnya mengandung tiga komponen karakter yang baik, yakni : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Tindakan

(moral action) yang meliputi: dorongan berbuat baik, kompetensi, keinginan, kebiasaan (*habit*). Perasaan (*moral feeling*) yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pengetahuan (*moral Knowing*) yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan peserta didik. (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013)

Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Konsepnya mengisyaratkan tidak ada perilaku seseorang yang tidak bebas dari nilai. Apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain dari pada oleh dirinya sendiri. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada, sejak dahulu sampai saat ini. (Kesuma, 2011:11).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 9-10).

Soekamto (Masnur Muslich, 2011: 79), mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan

sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang. Selanjutnya, dalam kaitan pada *Grand Design* pendidikan karakter Muchlas Samani (2011: 51) mengungkapkan bahwa nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Senada dengan pendapat di atas Retno Listyarti (2012: 5-8) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut adalah :

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

## **B. Karakter Relegius**

### **1. Pengertian**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.(E-Learning Pendidikan dalam <http://www.elearningpendidikan.com>, (online).

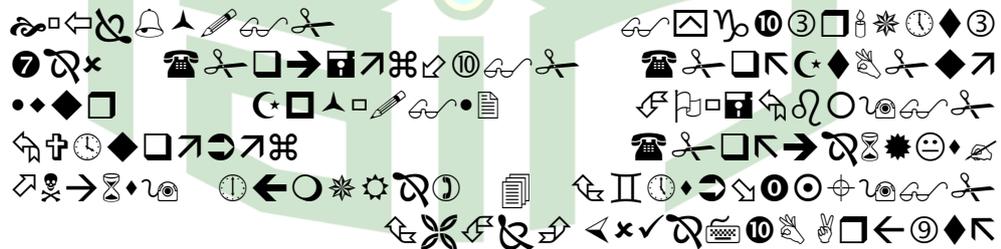
Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya, Ngainum Naim (2011: 124) mengungkapkan bahwa nilai

religius 19 adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 88) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*  
(Departemen Agama, 2005 : 208)

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai

berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. (Asmaran, 2010: 2).

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “*Akhlak*” bentuk jamak dari “*Khuluk*” yang artinya kebiasaan. (Mahmud Yunus, 1990: 120). Kebiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (al-akhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad SAW bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarimal-akhlak*”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa

pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.(Haidar Nasir, 2013: 22)

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Darmiyanti Zuchdi (2009: 46-48) mengatakan bahwa Bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini. Inilah yang disebut nilai spiritual atau nilai religius. Nilai religius ini berasal dari hati nurani, nabi Muhammad SAW bersabda: “tanyakan pada hatimu”. Hal tersebut dinyatakan Nabi karena hati dapat menjadi petunjuk arah kepada kebenaran. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

Kemudian secara universal, Thontowi (2012) mengemukakan 6

(enam) komponen religius, antara lain:

- a. Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. *Doctrin*, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan.
- c. *Emotion*, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. *Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. *Ethics*, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. *Community*, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Menurut perspektif Thontowi (2012) religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kementrian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thontowi, 2012)

menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah.

## 2. Indikator Nilai Relegius

Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter

Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah .</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>

Sumber : Kemendiknas (2010: 27)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.

Menurut Ahmad Tafsir (2004: 112) Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui:

1. Memberikan contoh (teladan)
2. Membiasakan hal-hal yang baik
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan dorongan
5. Memberikan hadiah utama terutama psikologi
6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
7. Penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak.

## **C. Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian**

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. (Hurlock, 1996: 82). Dari segi bahasa Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin

sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Husdarta (2010: 110), disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Begitu pula Maman Rachman (Tulus Tu'u, 2004: 35) menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Sedangkan menurut Agus Zainal Fitri (2012: 41) kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin, dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

## **2. Indikator Nilai Disiplin**

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.

c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.
- c) Disiplin sikap.
- d) Disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai disiplin dalam proses pembelajaran umumnya mencakup datang tepat waktu, menegakkan prinsip dan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.

#### **D. Model Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin**

##### **1. Kegiatan Keagamaan**

Menurut W.J.S Poerwadarminta (1984: 11) pola pengertian bahwa: "Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama".<sup>10</sup> Untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai

dengan ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran agama Islam. dari pengertian-pengertian di atas nampaknya kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan keagamaan di sini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjama'ah, shalat sunat rawatib, tadarus Al Qur'an dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian yang disebut di atas, maka dalam hal ini perlu penulis tekankan, bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan di sini ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan

## **2. Indikator**

Rumusan tentang tujuan aktivitas biasanya mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan cita-cita bersama. Pada hakekatnya nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang bulat atau merupakan satu sistem nilai ke mana aktivitas itu akan diarahkan.

Jelasnya yang dikehendaki dari tujuan aktivitas keagamaan ini ialah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan penciptanya (Allah), sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenteram di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Ar Ra'du ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”(Departemen Agama, 2005 :252)

Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah SWT. manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya, hal ini sebagai mana difirmankan Allah dalam Al Qur'an pada surat At Tahirim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُشَفُّونَ بِهَا وَلَهُمْ فِيهَا مَأْوَاهُمْ وَسَاءَ مَقِيلًا إِنَّ اللَّهَ يُذَكِّرُ لِمَنْ يَشَاءُ آيَاتٍ وَلِيَسْتَرْجِعَ إِلَيْكُمْ قُلُوبَكُمْ وَإِن كُنْتُمْ مَوَدِّعِينَ وَإِن كُنْتُمْ مَوَدِّعِينَ وَإِن كُنْتُمْ مَوَدِّعِينَ وَإِن كُنْتُمْ مَوَدِّعِينَ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Departemen Agama, 2005 :560)

Jadi tujuan akhir aktivitas keagamaan ialah membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala perbuatan yang ma'ruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeseimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya. Tujuan ini bersesuaian dengan tujuan pendidikan agama di Sekolah, yakni Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama yang dilaksanakan Tingkat Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman serta penghayatan para siswa terhadap ajaran Islam, dengan melalui berbagai pengamalan atau aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa dapat menampakkan akhlak yang mulia di dalam masyarakat.

### **3. Aktivitas Kegiatan Keagamaan Siswa**

Siswa merupakan suatu unsur yang berperan pondamental dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, karena itu siswa hendaknya dapat melibatkan dirinya semaksimal mungkin secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti selalu aktif dalam kegiatan tadarus Al Qur'an, aktif dalam pelaksanaan shalat berjama'ah juga shalat sunat rawatib, aktif dalam mengikuti ceramah, aktif dalam pelaksanaan Peringatan Hari-hari

Besar Islam (PHBI), dan tentunya keaktifan di dalam faktor-faktor sosial seperti menyantuni fakir miskin dan lain sebagainya.

Berbicara dengan topik aktivitas siswa yang berhubungan dengan keagamaan maka agak sulit bagi kita menyebutkan satu persatu, hal ini disebabkan aktivitas keagamaan tersebut cukup banyak dalam beragam coraknya, akan tetapi yang penting apa yang dikatakan kegiatan keagamaan tersebut adalah mnenyangkut ke segala kegiatan apapun yang terendap dalam kegiatan terutama nilai-nilai keagamaan (religiusnya) dan bertujuan dalam rangka untuk menyebarluaskan dan mengembangkan syiar-syiar agama, memupuk norma-norma persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) sesama umat dan tentunya dapat mempertebal keyakinan, keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

Dari berbagai demensi kegiatan (aktivitas) keagamaan tersebut dapat diketengahkan beberapa aktivitas keagamaan menurut kelompoknya yang juga mempunyai misi untuk peninjauan kembali terhadap beragam kegiatan keagamaan agar yang sudah aktif diaktifkan terus atau lebih mengaktifkan kegiatan yang sudah ada.

Menurut Buku Panduan Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah antara lain:

a. Pembiasaan Akhlak Mulia.

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM) adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (character building) keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keeharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Beberapa kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah, antara lain: shalat berjamaah, tadarusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran, melafalkan Asmaul Husna atau melakukan suatu pekerjaan, mengucapkan dan menjawab salam, infak dan shodaqoh, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, berperilaku jujur, adil memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan, tolong menolong dan hormat pada sesama. Sekolah harus menciptakan budaya agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, sesama murid, guru dan murid, dengan pegawai, juga dengan lingkungan.

b. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS)

Pekan keterampilan seni adalah wahana kompetisi dikalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis

keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

c. Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau diluar bulan Ramadhan. Pesantren kilat disebut juga pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan sanlat bias 3, 5, 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Presiden RI dalam sambutan pencaanangan pecan nasional penyelenggaraan Peantren Kilat pada tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa: Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara lain meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunnah lainnya, tadarrus, buka bersama, zakt fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid dan lain lain sampai dengan kegiatan halal bihalal.

e. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an

Tuntas Tulis Baca Al-Qur'an adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah diluar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih ketrampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran agama, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kemampuan membaca dan menukis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari agama Islam baik yang

bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga diharapkan seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta didik yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh Sertifikat TBTQ.

Pelaksanaan TBTQ antara lain bias ditempuh melalui tiga pola sebagai berikut:

- Pola Diniyah di Sekolah, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan di Sekolah diluar jam pelajaran terstruktur, dibawah tanggung jawab sekolah.
- Pola kerjasama, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan suatu lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Al Qur'an, seperti halnya madrasah Diniyah, Majelis taklim, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan lain-lain.
- Pola Mandiri yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan secara mandiri dibawah tanggung jawab orang tua/wali peserta didik. Misalnya, belajar di Masjid, majelis taklim, atau di rumahnya sendiri dengan mendatangkan ustadz. Peserta didik yang mengikuti pola ini harus mengikuti setifikasi yang dilakukan di sekolahnya.

f. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilakukan dalam bentuk out bound atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud antara lain: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Agar kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi siswa, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam secara teknis sebaiknya dikelola oleh siswa melalui ROHIS dibawah bimbingan guru agama, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Dalam memperingati PHBI selain mengundang narasumber yang berkompeten, sebaiknya menampilkan kegiatan-kegiatan siswa

dibidang keterampilan dan seni keagamaan, seperti menjadi MC, pidato, baca Qur'an dan terjemahnya, baca do'a, dan kesenian Islam. Dengan penyelenggaraan PHBI seperti ini, maka dapat pula berfungsi sebagai kegiatan Pentas keagamaan tingkat sekolah.

#### **E. Studi Relevan**

Studi pendidikan karakter di lembaga pendidikan terutama sekolah belum begitu banyak yang melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pencarian hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi, Annis Titi Utami dengan judul: *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai Religius di Sekolah. Namun Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih terfokus pada pelaksanaan religius saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih mengarah pada internalisasainya terhadap siswa, serta ditambah dengan karakter disiplin.
2. Skripsi, Maulida Zulfa Kamila, berjudul *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti karakter disiplin. Namun perbedaannya adalah pada tingkat siswa yang diteliti, pada penelitian ini yang diteliti pada siswa tingkat SMA, sedangkan yang akan penulis teliti pada tingkat Sekolah Dasar.

3. Skripri, Lena novia, dengan judul *Peran Orangtua yang Berkarir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak Studi Kasus di Desa Tanjungpauh Hilir*. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIAN Kerinci 2022. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti karakter Religius anak. Namun perbedaannya terletak pada orang yang berperan dalam penerapannya, pada penelitian ini lebih kepada peran orangtua, sedangkan yang akan diteliti lebih pada guru dan sekolah.
4. Tesis, Kurniadi, dengan judul *Penanaman nilai karakter religius dan tanggung jawab di MTSn Danau Kerinci*, Pendidikan Agama Islam pokok kajian Karakter Pascasarjana, IAIAN Kerinci Tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah pada karakter Religius pada siswa. Namun perbedaannya pada tingkatan siswa yang diteliti, yang mana yang akan penulis teliti pada siswa Sekolah Dasar.
5. Skripsi, Fina aulia, *Peran orangtua dalam menanamkan nilai karakter religius kepribadian pada anak di jalan benda timur vii blok e 46 no 22 kecamatan pamulang kelurahan benda baru tanggerang selatan*, Pendidikan Agama Islam STAISA Jakarta tahun 2020. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terletak pada karakter

Religius, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan orang yang terlibat dalam penelitian ini.

#### F. Kerangka Teoritis

Secara umum, internalisasi karakter religius dan disiplin dapat dipahami, suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak baik sekolah maupun keluarga, dalam memberi pendidikan kepada siswa, dengan berbagai metode dan cara, yang dilakukan dengan sebaik mungkin, yang melibatkan semua pihak yang ada di lembaga sekolah. Yang dilakukan dengan kebiasaan dalam semua kegiatan.



Berdasarkan Struktur di atas menunjukkan bahwa dalam menginternalisasikan karakter religius dan disiplin memerlukan kerjasama yang

baik antar semua pihak dalam lingkungan sekolah, baik pimpinan, pegawai, guru, maupun orangtua siswa.

Dalam pelaksanaan internalisasi karakter Religius dan disiplin, banyak cara yang bisa dilakukan diantaranya , Pembiasaan, Acara atau kegiatan, dan praturan, hal ini dapat menjadi sarana yang tepat dalam meng internalisasikan karakter Religius dan disiplin di sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. (Lexy,2009:11).

Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif kemudian mendeskripsikan segala hal yang terjadi dilapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Deskriptif analitis, yaitu merupakan suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di lapangan, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada dapat dipahami.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009:29) adalah : “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat

penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai permasalahan yang terjadi.

## B. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha dan stafnya, pengurus komite sekolah, dan wali murid, terutama sekali adalah para guru SDIT Sungai Penuh dan para siswanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang	
3	Tata Usaha	2 Orang	
4	Komite	1 Orang	
5	Wali Murid	3 Orang	
6	Guru	7 Orang	
7	Siswa	6 Orang	
	Jumlah	20 Orang	

Dari informan yang tersebut diatas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

## C. Setting Penelitian

Setting adalah suatu keadaan atau tempat dimana subjek itu berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan dan yang berhubungan dengan perilaku subjek. Yang menjadi setting dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Kota Sungai Penuh. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Kota Sungai Penuh bernaung di bawah

Kementerian Pendidikan Kota Sungai Penuh dan dikelola oleh pihak Yayasan Amanah Ummat, terletak di pinggiran Kota Sungai Penuh  $\pm 1$  KM dari pusat Kota Sungai Penuh.

Pemilihan setting penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh didasarkan atas *Pertama*, keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Kota Sungai Penuh yang telah menerapkan kurikulum KTSP yang berbasis karakter, karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana guru dalam menerapkannya. *Kedua*, penelitian yang berkenaan dengan pembinaan nilai-nilai karakter belum pernah ada penelitian sebelumnya. *Ketiga*, kemudahan dalam memasuki lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus. Karena lokasi penelitian yang baik itu haruslah sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi itu, izin untuk melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer (data pokok) dan data sekunder (data pendukung).

a). Data Primer

Menurut Meleong, Data primer adalah data dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian. (Lexy J Meleong, 2009:112). Sedangkan menurut Sugiyono Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. (Sugiyono, 2017:193).

Data primer yang penulis kumpulkan yaitu semua data yang menjadi hasil garapan peneliti yang dimulai sejak awal yaitu mencakup hasil observasi partisipatif untuk mengamati, memahami, peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian baik dalam suasana formal maupun santai, wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang memadai sebagai *cross check*, dan wawancara dengan informan baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Adapun observasi dan wawancara tersebut dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen.(Sugiyono,20017:193). Data sekunder yang penulis kumpulkan yaitu data yang sudah terdokumentasi seperti:

a. Sejarah singkat SDIT Kota Sungai Penuh

- b. Letak geografis SDIT Kota Sungai Penuh
- c. Struktur organisasi SDIT Kota Sungai Penuh
- d. Keadaan guru dan siswa SDIT Kota Sungai Penuh
- e. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Kota Sungai Penuh
- f. Hasil pembinaan karakter religious dan disiplin siswa

## 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129), mengemukakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen, yang ada dilingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Yang menjadi sumber data berupa manusia dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan karyawan, wali murid, dan seluruh majlis guru serta siswa. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri dari perilaku yang nampak sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam rangka internalisasi karakter religious dan disiplin siswa, disamping itu juga sumber data berupa literatur, yaitu telah pustaka dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

### 1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi itu sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Objek yang penulis teliti melalui observasi adalah: kegiatan religius dan penegakan disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah lembar observasi terhadap kegiatan religius, dan penegakan disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy,2009:185).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan religius, dan penegakan disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh.

Adapun *instrument* yang digunakan adalah pedoman wawancara tentang kegiatan religius, dan penegakan disiplin di SDIT Kota Sungai Penuh. Adapun wawancara dilakukan adalah kepada siswa, guru, dan orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, peraturan sekolah, jadwal sekolah, foto dan video kegiatan religius dan penegakan disiplin siswa. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang di dokumentasikan pada lembaga pendidikan yaitu di SDIT Sungai Penuh

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keadaan geografi SDIT Sungai Penuh
- 2) Keadaan guru SDIT Sungai Penuh
- 3) Keadaan siswa SDIT Sungai Penuh
- 4) Struktur organisasi SDIT Sungai Penuh
- 5) Keadaan sarana-prasarana SDIT Sungai Penuh

#### **F. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan: pengumpulan data sekaligus reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksikan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah

disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan. (Lexy,2009:190).

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan teknik-teknik sebagaimana yang disarankan oleh Lincoln dan Guba sebagai berikut: keterpercayaan, keteralihan, dapat di pertanggungjawabkan dan kepastian atau objektif.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya: adalah lamanya penulis berada dan terlihat pada latar penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang akan dikumpulkan dan yang telah dikumpulkan. Lamanya waktu penelitian disesuaikan dengan kelengkapan data yang diperoleh.
2. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan. Untuk itu penulis melakukan pengamatan yang cermat dan teliti berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.
3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu atau dengan kata lain triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang diluar data tersebut.

Triangulasi yang peneliti lakukan adalah :

- a. Trianggulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan hasil pengamatan dan wawancara dengan data yang diperoleh dilapangan.
  - b. Trianggulasi Sumber, yaitu pemeriksaan keabsahan hasil pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang dikumpulkan peneliti
  - c. Trianggulasi Metode, yaitu pemeriksaan keabsahan hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai metode yang dilakukan peneliti
  - d. Trianggulasi Teori, yaitu pemeriksaan keabsahan hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.
4. Konsultasi pembimbing

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian naturalistik. Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran yang konstruktif serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah Sselanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SDIT Amanah Sungai Penuh

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh adalah merupakan Sekolah Dasar Swasta yang beralamat di jalan Prof. Dr. Sri Sudewi Maschun Syofwan,SH, Desa Koto Tinggi Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, Sekolah ini bernaung dibawah Yayasan Amanah Umat dan memiliki ciri-ciri:

- d. Mencetak pribadi muslim yang memiliki kekuatan fikir, dzikir dan amal
- e. Kesatuan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum diniyah (Islam dan al-Qur'an)
- f. Adanya program tambahan yang kreatif dan inovatif, seperti tahfidz qur'an (hafalan qur'an), *life skill*, Bahasa arab, Bahasa Inggris dan kegiatan keagamaan serta kegiatan lainnya.

Dalam operasionalnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh disamping akan menanamkan iman dan taqwa, juga akan mengedepankan pengembangan potensi anak dalam menguasai ilmu yang bersifat *life skill* sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Target yang ingin dicapai disusun dengan memadukan aspek-aspek potensi anak. Kesatuan dan keterpaduan ini sangat diperlukan untuk menghindari dikotomi pendidikan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, struktur dan organisasi yang menangani Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh, dikelola secara professional demi memberikan yang terbaik bagi kepentingan umat, selain itu penyediaan sumber daya yang berkualitas dan berpengalaman (guru, litbang dan administrasi) menjadi prioritas utama di sekolah ini.

## **2. Tujuan**

Tujuan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh yang bernaung dibawah yayasan Amanah Ummat Sungai Penuh adalah dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang unggul, sebagai implementasi terciptanya insan muttaqin yang beribadah, berakhlak mulia, berfikiran Islami, sehat dan kuat, kreatif, inisiatif dan respon terhadap perbuatan baik dengan rincian sebagai berikut:

- a. Memperbesar peluang menyampaikan nilai-nilai Islami ditengah-tengah masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia muslim di kota Sungai Penuh khususnya dan provinsi Jambi umumnya.
- c. Meningkatkan peran serta pengelola dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat.
- d. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan sumber belajar di sekolah dan luar sekolah

- e. Menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan untuk bersikap positif, Religius dan Disiplin dan Disiplin, kreatif, dan mempunyai rasa tanggung jawab
- f. Memperkuat hubungan silaturrahim dengan komponen masyarakat.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya
- h. Meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa melalui system pembelajaran yang dinamis, kreatif dan menyenangkan
- i. Menyiapkan sumber daya manusia sejak dini dengan nilai-nilai kebaikan dan mempunyai ikatan ukhuwah islamiah.(*Dokumentasi SDIT Amanah Sungai Penuh, 2022*).

### 3. Visi Misi

Visi : Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan utama yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, berprestasi, dan terdepan.

Misi : ✓ Mengembangkan nilai Islami dalam aspek kehidupan sekolah.

✓ Mengembangkan wawasan keunggulan sebagai prasyarat menuju terwujudnya peningkatan kualitas kerja.

✓ Menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif kepada seluruh warga sekolah serta sikap keberanian

✓ Mengembangkan hubungan kerja sama antara sekolah, pemerintah, orang tua dan masyarakat

✓ Meningkatkan mutu profesionalisme seluruh personil sekolah

✓ Membina rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam bekerja.

#### 4. Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh pada saat ini berjumlah 31 orang. Yang terdiri dari 1 Orang Kepala Sekolah, 4 orang Wakil Kepala, 14 orang Guru Kelas dan 12 orang guru Bidang Studi. sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel III. Keadaan Guru SDIT Amanah Sungai Penuh Tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pdd
1	2	3	4
1	Yunita, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1
2	Agustian, S.PdI	Wk. Kep. Keagamaan / Guru Qiro'aah	S.1
3	Pirmanuddin, SE, M.Pd	Wk. Kep. Sarpras / Guru Agama	S.1
4	Nur Prapti Ahadiati, S.Hut	Wk. Kep. Kesiswaan / Guru Kelas V	S.1
5	Linda, S.PdI	Wk. Kep. Kurikulum / Guru Kelas VI	S.1
6	Memmi Anggraini, S.PdI	Guru Kelas I	S.1
7	Siska Yulpiana, S,PdI	Guru Kelas I	S.1
8	Nopelya, S.Pd	Guru Kelas I	S.1
9	Susi Susanti, S.Pd	Guru Kelas II	S.1
10	Yepi Reri Putri, S.Pd	Guru Kelas II	S.1
11	Miarti, S.PdI	Guru Kelas II	S.1
12	Tika Melyati, S.Pd	Guru Kelas II	S.1
13	Cici Ristiponta, S.Pd	Guru Kelas III	S.1
14	Salwati, S.Pd	Guru Kelas III	S.1
15	Himmi Indriani, SE	Guru Kelas III	S.1
16	Husna, S.PdI	Guru Kelas IV	S.1
17	Syafria Yulanda, S.Pd	Guru Kelas IV	S.1
18	Dodi Putrayadi, S.Pd	Guru Kelas V	S.1

19	Jeki Ersatria, S.Pd	Guru Kelas VI	S.1
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
20	Redho Prinsisco, S.PdI	Guru Agama	S.1
21	Eri Aswin, S.PdI	Guru Qiro'ah	S.1
22	Zuhdi Ilyas, S.Pd	Guru Qiro'ah	S.1
23	Devi Nurita, S.PdI	Guru Qiro'ah	S.1
24	Ismayani, S.PdI	Guru Bahasa Arab	S.1
25	Rita Kasuma, S.PdI	Guru Bahasa Arab	S.1
26	Susi Sutriani, M.PdI	Guru Bahasa Arab	S.2
27	Maya, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S.1
28	Desri Dayang R, S.Kom	Guru TIK	S.1
29	Zendra Oktapiadi, S.Pd	Guru Orkes	S.1
30	Rima Sophiani, S.Pd	Guru SBK	S.1
31	Jamaris	Guru Silat	STM

Sumber Data :*Dokumentasi SDIT Amanah Sungai Penuh, 2022/2023*

## 5. Keadaan Pegawai

Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang Koordinator Bidang Akademik dan dibantu 3 orang staf. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. Keadaan Pegawai SDIT Amanah Sungai Penuh Tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pend.
1	Dori HP Putra, SE	Kepala TU	S.1
2	Ayu Sunarti	Staf Tata Usaha	MA
3	Vivi Sartika, A.Md	Staf Tata Usaha	D.3
4	Siska Yulpiana, S.PdI	Staf Perpustakaan	S.1

Sumber Data :*Dokumentasi SDIT Amanah Sungai Penuh, 2022/2023*

## 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah 263 orang terdiri dari 144 laki-laki dan 119 perempuan.

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. Keadaan siswa SDIT Amanah Sungai Penuh Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	36	28	64
2	II	32	17	49
3	III	26	24	50
4	IV	22	19	41
5	V	15	21	36
6	VI	13	10	23
JUMLAH		144	119	263

Sumber Data : *Dokumentasi SDIT Amanah Sungai Penuh, 2022*

## 7. Tantangan

Dalam operasionalnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh juga menghadapi tantangan atau kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perlu serta selalu dicarikan solusinya. Adapun tantangan atau kendala tersebut adalah:

- a. Minimnya pendanaan dalam pengembangan sarana-prasarana
- b. Kurangnya fasilitas belajar mengajar
- c. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru bervariasi
- d. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan
- e. Ruang belajar yang masih kurang
- f. Masih rendahnya dana operasional lembaga pendidikan.

## 8. Kegiatan Penunjang KBM

SDIT Amanah Sungai Penuh juga melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran yaitu berupa kegiatan yang memadukan Iman, Akhlak, Amal dan *Life Skill*, Sebagai berikut :

- a. Pesantren Kilat
- b. Rihlah
- c. Cerdas Cermat
- d. Seni Islami
- e. Pencak Silat
- f. Pramuka
- g. Melaksanakan lomba tingkat SD seperti O2SN, Lomba MIPA, Anak Shaleh dll.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SDIT Amanah Sungai Penuh

Bentuk Pendidikan Karakter Religius yang dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah dalam bentuk Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan, Ketauladanan dan Pengkondisian.

##### a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan SDIT Amanah Sungai Penuh yang terkait dengan nilai karakter Religius dan Disiplin berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijabarkan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan harian, mingguan, dan bulan tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin, Bapak Agustian mengungkapkan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah.

“Kegiatan rutin setiap hari ya...seperti, siswa membaca al-Qur’an di halaman sekolah sebelum mereka masuk kelas agar mereka terbiasa untuk membaca al-Qur’an setiap harinya, melakukan sholat dhuha pada jam istirahat pertama, dan sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat kedua, untuk siswa kelas IV, V dan VI. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna, merata dari kelas I sampai kelas VI. Oh iya, ada yasinan setiap hari jumat pagi di musholla. Infaq juga rutin dilakukan siswa, biasanya sebelum istirahat.”(Agustian, 2022)

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Agustian mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, Ibu Husna melengkapi jawaban yang telah diungkapkan oleh Bapak Agustian, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan rutin religius di sekolah ini yang dilaksanakan setiap hari yaitu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu. Alhamdulillah murid-murid saya juga sudah hafal, soalnya sudah dimulai sejak dari kelas 1, saya tinggal meneruskannya saja, selain itu saya juga lama-kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya yaitu yasinan dan dilanjutkan dengan infaq hari jumat. Ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk infaq. Selain itu juga kegiatan sholat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah siswa kelas IV sampai kelas VI yang diimami oleh salah seorang bapak guru. Ketika ada hari-hari besar keagamaan sekolah kita juga pasti mengadakan kegiatan di sekolah seperti isro’mi’roj, maulid nabi, kegiatan ramadhan.” (Husna, 2022)

Selain melakukan wawancara dengan pihak guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang pelaksanaan

kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai karakter Religius dan Disiplin. Hasil yang diperoleh tidak jauh beda dengan wawancara yang dilakukan dengan guru, berikut ini hasil wawancara dari perwakilan kelas, jawaban yang diberikan siswa sangat bervariasi.

“Setiap hari tadarus dulu dilapangan kalau hari jumat yasinan dulu sama teman-teman sebelum masuk kelas, abis itu infaq kalau udah sampe kelas. Setiap hari shalat dhuha jam istirahat pertama dan shalat zhuhur bareng-bareng abis istirahat ke dua, dan juga hafalan asmaul husna pas pelajaran agama tapi aku belum hafal, kalau jam pelajaran terakhir ketika mau pulang kita mengakhirinya dengan muhasabah dan membaca do'a sesudah belajar.” (Daffa, 2022)

“Kegiatan keagamaanya pak? Berarti kayak shalat jamaah, itu ya? Kalau shalat jamaah hari senin sampai sabtu di musholla shalat dhuha dan zhuhur, hari jumat baca yasinan dan shalat jum'at di masjid terdekat. Hari jumat juga infaq pak, aku pake uangku sendiri buat infaq. Oh iya pak waktu ramadhan kemarin ada buka bersama di sekolah bareng-bareng kelas VI sama guru-guru semuanya abis itu shalat terawaih juga” (Annisyah, 2022)

”Tiap hari kita baca al-Qur'an di halaman sekolah kemudian baru masuk kelas, pada jam istirahat pertama shalat dhuha sebelum jajan sama teman-teman yang lain, shalat dhuhur berjama'ah, Yasinan terus infaq setiap hari jum'at. Pada jam terakhir dan akan pulang kita menyudahi pelajaran tersebut dengan muhasabah dan membaca doa sesudah belajar. (Putri Padilah, 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti. Kegiatan rutin yang menunjukkan pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin salah satunya adalah shalat dhuhur, pelaksanaan shalat dhuhur dilaksanakan hanya siswa kelas III, IV, V dan VI sedangkan kelas I – II pada jam 12 mereka sudah pulang.

Berdasarkan hasil observasi (15 Agustus 2022) siswa

melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang di imami oleh Bapak Redho. Observasi pada hari berikutnya (16 Agustus 2022) siswa juga melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin Bapak Agustian. Walaupun tidak diperintahkan guru lagi, siswa kelas III– VI apabila dibunyikan bel istirahat kedua, mereka semua langsung berwudhu' untuk melaksanakan kegiatan shalat zhuhur berjamaah, sehingga pada saat shalat dilaksanakan mereka sudah hadir semua di mushalla sekolah.

Selain sholat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin lainnya adalah sholat dhuha yang setiap hari dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh ini namun pelaksanaan sholat dhuha lebih banyak dilaksanakan sendiri-sendiri tidak berjamaah.

Pada hari Senin 14 Agustus 2022, peneliti pergi ke musholla terlihat Bapak Redho mengambil wudhu kemudian melakukan sholat jamaah. Setelah sekiranya di musholla selama 30 menit, ada beberapa siswa putra dan putri kelas III, IV, V dan VI menuju musholla melakukan sholat dhuha sendiri-sendiri tidak berjamaah. Mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri walaupun datangnya bersama-sama, jika ada Bapak Redho yang kebetulan akan melakukan sholat dhuha maka mereka melakukan sholat dhuha secara berjamaah.

#### b. Prilaku Spontan

Siswa diajarkan untuk berperilaku baik secara spontan Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang kegiatan yang spontan dilakukan Bapak/Ibu yang berkenaan dengan nilai relegius. Ibu Cici

mengungkapkan kegiatan spontan yang ada di sekolah ini seperti:

”Misalnya ada teman yang sakit mengirimkan al-fatihah kemudian inisiatif mengumpulkan uang untuk menjenguk bersama apabila sakitnya lebih dari 3 hari bagi siswa yang satu kelas dengannya. Mengingatkan siswa apabila berlaku tidak baik. Selain itu memberikan pujian kepada siswa, hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik lagi, apalagi siswa kelas I itu sangat suka apabila diberi pujian walaupun hanya dalam bentuk tepuk tangan bersama.” (Cici, 2022)

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Cici, kegiatan spontan yang dilakukan Ibu Susi juga tidak jauh berbeda yaitu seperti memberikan nasehat pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

”Kegiatan spontan biasanya terjadi kebanyakan di dalam kelas mbak seperti mengingatkan siswa yang ribut atau jalan-jalan ketika sedang pelajaran. Kadang saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa membawa alat sholat jika hari senin untuk sholat dhuhur berjamaah.” (Susi, 2022)

Pendapat dari guru juga didukung dengan hasil wawancara bersama siswa dengan pertanyaan apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan? Berikut ini adalah hasil wawancara kepada beberapa siswa perwakilan kelas III, IV, V, VI

”Kalau yang enggak ikut sholat sama bu guru dinasehati di kelas abis selesai sholat.” (Pradigya, 2022)

”Paling kalau terlambat ikut sholat atau yasinan pak Ridho nasehati kita agar tidak mengulanginya lagi.” (Sayyid, 2022)

”Bagi kami yang sering tidak ikut shalat maka pak Ridho kasih sanksi yaitu menghafal surat pendek.” (Saffi, 2022 )

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, kegiatan spontan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai relegius yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah, mengingatkan siswa

untuk tidak lupa membawa peralatan sholat ketika kegiatan sholat atau yasinan, mendoakan teman yang sedang sakit, dan mengucapkan kata-kata *Thayyibah*.

### c. Ketauladanan

Ketauladanan dilakukan oleh guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk Ketauladanan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius di SDIT Amanah Sungai Penuh yaitu keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Guru selalu ikut dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin adalah sebagai berikut, Bapak Agustian mengatakan bahwa:

”Bentuk Ketauladanan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah, jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai guru agama jadi kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ya saya yang pimpinnya. Kalau hari jumat saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan yasinan. Sholat dhuhur jamaah juga saya yang mengimami, tapi kadang guru lainnya.” (Agustian, 2022)

Bentuk Ketauladanan yang dilakukan Bapak Agustian juga dilakukan oleh guru yang lain yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa tentang keteladanan yang dilakukan guru dengan pertanyaan, ketauladanan apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan di sekolah ini? Salah seorang siswa mengatakan:

“kalau kami shalat zuhur berjamaah guru selalu aktif ikut serta kegiatan tersebut, demikian juga kegiatan lainnya guru selalu aktif dalam kegiatan tersebut sehingga kami pun terkadang

merasa malu apabila tidak ikut seperti shalat berjamaah” (Nurfaizah, 2022)

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi (14 Agustus 2022) pada, peneliti melihat Bapak Ridho datang lebih awal untuk mengatur siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari jumat yaitu yasinan. Ditengah-tengah kegiatan yasinan datang beberapa orang guru yang kemudian duduk dibelakang siswa mengikuti yasinan bersama siswa. Pada pengamatan jumat berikutnya Bapak Agustian juga selalu datang lebih awal dibandingkan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk ketedanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai Religius dan Disiplin yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Bentuk Ketauladanan tersebut yang dilakukan misalnya ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah baik itu sholat dhuhur maupun sholat dhuha, ikut serta berinfaq bersama-sama siswa, ikut serta kegiatan tadarus pagi, mendampingi kegiatan yasinan, selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, ikut serta dalam kegiatan asmaul husna, dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Guru tidak hanya meminta siswa untuk melakukan hal ini itu namun juga ikut melaksanakannya.

#### d. Pengkondisian

Pengkondisian merupakan bentuk dukungan agar pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin berlangsung secara optimal. Bentuk pengkondisian bisa berupa suasana yang nyaman, fasilitas yang mendukung, dan dukungan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah menerangkan

“Bahwa untuk mengkegiatan keagamaan kita selalu berusaha untuk melengkapi prasarana yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan dan kreatifitas siswa berkerja sama dengan pihak yayasan dengan harapan penanaman nilai keagamaan dapat tersampaikan dengan mudah kepada siswa, selain itu untuk penempatan gedungpun dirancang dengan baik dalam menunjang proses penanaman nilai keagamaan, seperti tempat sholat yang tidak begitu jauh dari tempat belajar” (Yunita, 2022)

Salah seorang guru juga menjelaskan mengenai pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin melalui kegiatan keagamaan, Bapak Agustian mengungkapkan bahwa:

”Alhamdulillah di SD ini fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan cukup komplet pak, seperti musholla dan tempat wudhu. Mushollanya saja satu ruang khusus lantai atas gedung ini. Sajadah dan tikar juga cukup sedangkan mukena bagi perempuan dan sarung bagi lak-laki mereka bawa sendiri dari rumah.” (Agustian, 2022)

Selanjutnya Ibu Siska Yulpiana juga mengungkapkan bentuk pengkondisian yang ada di sekolah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin. beliau menyatakan:

”Ada musholla, buku Yasin, Iqro’, teks Asmaul Husna pak. Pajangan-pajangan di dinding sekolah itu juga ada yang

berkenaan dengan nilai Religius dan Disiplin pak, seperti tulisan kaligrafi-kaligrafi arab, tulisan kata-kata hikmah yang dapat meningkatkan nilai-nilai relegius siswa. Di musholla ada juga tata cara sholat dan tata cara wudhu pak. Hal itu dimaksudkan agar siswa selalu mengingat apa yang setiap hari ia temui.” (Siska, 2022)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai bentuk pengkondisian sekolah dengan pertanyaan apa saja fasilitas yang ada di musholla yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan? Wawancara dilakukan dengan beberapa perwakilan siswa dari kelas III, IV, V, dan VI. Mereka mengatakan:

“Ada mukenah tapi besar-besar.” (Naura, 2022)

”lumayan cukup, sarung mukena, yasin ada semua di musholla tapi memang tidak banyak sehingga saya sering bawa dari rumah.” (Sayyid, 2022)

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk pengkondisian yang dilakukan SDIT Amanah Sungai Penuh dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplinya itu salah satunya dengan penyediaan musholla yang berada di lantai atas gedung sekolah. Musholla yang dipunyai SDIT Amanah Sungai Penuh lumayan besar untuk menampung siswa-siswa melakukan sholat berjamaah baik sholat dhuhur maupun sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Selain untuk sholat, musholla ini digunakan untuk kegiatan yasinan, kegiatan santunan anak yatim, kegiatan maulid nabi, dan kegiatan isro’ mi’roj.

Di musholla juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu tempat wudu’, terdapat beberapa alat sholat seperti mukenah dan sarung

yang diletakan di almari musholla namun jumlah mukenah dan sarung yang ada di sekolah tidak terlalu banyak sehingga sebagian siswa membawanya sendiri dari rumah. Selain alat sholat yang digunakan untuk mendukung kegiatan sholat berjamaah, fasilitas lainnya adalah buku surat yasin. Buku surat yasin tersebut digunakan ketika kegiatan yasinan yang dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum pelajaran sekolah. Selain buku surat yasin, ada juga juz ama yang digunakan untuk guru agama ketika ada kegiatan baca tulis al-Quran.

Bentuk pengkondisian lainnya yaitu penggandaan lembaran asmaul husna yang dibagikan kepada setiap murid dalam bentuk lembaran. Setiap siswa diberikan satu per satu untuk mempermudah menghafal asmaul husna. Selain lembaran yang dibagikan kepada siswa. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler rebana disediakan alat-alat rebana dan guru dari luar sekolah untuk mengajar rebana di SD tersebut. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding di sekolah dan di kelas berkaitan dengan nilai Religius dan Disiplin misalnya di musholla ada tata cara wudu' dan gerakan-gerakan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang ada di SDIT Amanah Sungai Penuh ini yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin dalam pendidikan karakter seperti penyediaan musholla yang berada di lantai atas sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak, alat-alat sholat untuk

siswa putra-putri, buku yasinan dan juz ama', serta lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik misalnya pajangan dinding bertuliskan awali kegiatan dengan berdoa, jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dan Disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dan Disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh menggunakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dengan cara intrakulikuler adalah dengan memasukkan nilai karakter Religius dan Disiplin pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sedangkan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang mengandung nilai karakter Religius dan Disiplin dan Disiplin.

Gambaran nilai karakter Religius dan Disiplin di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikatornya, yakni membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah siswa datang tepat waktu ke sekolah. SDIT Amanah Sungai Penuh sudah menerapkan ke Religius dan Disiplinan yang baik. Kedatangan siswa ke sekolah di pagi hari menjadi perhatian khusus bagi guru dan sangat diperhatikan, Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus, setiap siswa yang rajin dan selalu datang tepat waktu maka diberikan penghargaan sedangkan siswa yang sering terlambat dan tidak tepat waktu akan diberikan sanksi berupa tindakan tegas yang mendidik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa “dalam menerapkan dan Disiplin di sekolah ini kami mulai dari Religius dan Disiplin guru itu sendiri, bagi guru yang datang terlambat kami terapkan sistem denda, namun apabila sudah sering terlambat dan tidak ada perubahan setelah kami panggil maka kami sebagai pimpinan sekolah beserta pimpinan yayasan akan mengambil tindakan tegas dengan cara memutuskan hubungan kerja dengan guru yang tidak Religius dan Disiplin tersebut. Dengan adanya penerapan Religius dan Disiplin yang tegas terhadap guru ini diharapkan nantinya Religius dan Disiplin dan Disiplin terhadap siswa akan terlaksana dengan baik.”(Yunita, 2022)

Sehubungan dengan dan Disiplin siswa salah seorang guru SDIT Amanah Sungai Penuh mengatakan bahwa “penerapan nilai karakter Religius dan Disiplin terhadap siswa dilaksanakan dengan cara yang baik dan santun dan tidak diperkenankan untuk membentak maupun memarahi siswa, kita dianjurkan untuk sering-sering memberikan nasehat kepada siswa yang tidak Religius dan Disiplin, dan bisa juga kita mengambil tindakan tegas yang mendidik bagi yang sering melanggar peraturan, dengan cara memberikan tugas membersihkan perkarangan sekolah dari sampah, menghafal ayat/ surat al-qur'an, atau tindakan lain yang mendidik.” (Nur Prapti, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat bahwa ke Religius dan Disiplinan di SDIT Amanah Sungai Penuh sudah

dimulai dari kedatangan siswa ke sekolah, siswa masuk pukul 07.15. Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi siswa yang datang terlambat bisa tetap masuk tapi harus di catat dulu di buku keterlambatan kehadiran sekolah. Dan sebelum siswa masuk ke dalam kelas untuk memulai pelajaran mereka dibariskan terlebih dahulu dilapangan untuk memeriksa kehadiran dan kerapian pakaiannya.

Pembinaan karakter Religius dan Disiplin dikelas dilaksanakan melalui penanaman karakter Religius dan Disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai atau diberikan sanksi yang mendidik.

Salah seorang guru menjelaskan “ketika saya mengajar di kelas kedisiplinan tetap saya terapkan, siswa sering terlambat masuk kelas saya bina dengan cara saya hadir terlebih dahulu ke kelas tempat saya mengajar tersebut, sehingga dengan demikian siswa tersebut akan merasa malu ketika dia terlambat lagi. (Jeki Ersatria, 2022)

Sedangkan guru yang lain menjelaskan “sehubungan dengan siswa yang sering terlambat masuk kelas ketika belajar setelah jam istirahat, atau berpakaian tidak rapi, maka saya bina dengan memberikan nasehat, dan apabila nasehat tersebut tidak diindahkan dan terulang kembali, maka barulah saya berikan sanksi berupa sanksi yang mendidik, seperti menghafal ayat al-Qur’an atau mengambil sampah. (Dodi Putrayadi, 2022)

Selain dilaksanakan dalam kegiatan intakulikuler, Religius dan Disiplin jugadilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter Religius dan Disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah berupa kegiatan pramuka dan latihan silat

Guru silat yang penulis wawancara menyatakan bahwa “kegiatan silat ini sengaja dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan Religius dan Disiplin dirinya, menjaga dirinya, menghargai dan menolong teman serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.” (Jamaris, 2022)

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler yang lain adalah kegiatan pramuka, kegiatan ini dilakukan untuk mendidik dan membina nilai Religius dan Disiplin, kepemimpinan dan nilai social siswa.

Salah seorang guru yang juga sebagai pembina pramuka menjelaskan “kegiatan pramuka ini sangat penting artinya bagi siswa dan bahkan dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib dilaksanakan di sekolah, karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan dan dibina karakter Religius dan Disiplin dan kepemimpinannya.” (Alfitral Salam, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter Religius dan Disiplin dan Disiplin siswa berjalan dengan baik di SDIT Amanah Sungai Penuh (foto Kegiatan terlampir).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh siswa SDIT Amanah Sungai Penuh, adapun siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini adalah siswa kelas III – VI, adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada hari sabtu, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

### 3. Hasil Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh

Hasil pendidikan karakter Religius dan Disiplin siswa menunjukkan bahwa ada Peningkatan menjadi lebih baik pada diri siswa yang sudah dibina melalui kegiatan keagamaan, yaitu:

#### a. Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa

Kebiasaan beribadah siswa yang dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh seperti kegiatan dhuha dan shalat zohor berjamaah, kegiatan tadarus al-Qur'an dan rumah tahfidz serta kegiatan keagamaan lainnya dapat meningkatkan kebiasaan beribadah siswa.

Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh salah seorang guru “kebiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah baik secara intra maupun ekstra kurikuler berpengaruh besar terhadap peningkatan beribadah siswa; seperti kegiatan tadarus al-Qur'an di pagi hari sebelum mereka masuk kelas untuk belajar, maka kegiatan ini dapat menunjang kebiasaan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an dirumah, demikian juga kegiatan shalat dhuha dan zohor berjama'ah juga dapat menjadikan siswa lebih rajin untuk melaksanakan sholat wajib lainnya berjama'ah baik di masjid maupun dirumah bersama keluarganya. (Agustian, 2022)

Sedangkan guru yang lain lebih jelas lagi menyatakan bahwa “setiap siswa pada setiap awal bulannya kita berikan buku kontrol kegiatan keagamaan, dimana buku control tersebut di isi oleh siswa dengan jujur dan harus di ketahui dan di tanda tangani orang tua setelah itu barulah diserahkan kepada guru kelasnya. Saya sebagai salah seorang guru kelas di SDIT Amanah Sungai Penuh, melihat dari buku kontrol tersebut bahwa kebiasaan beribadah siswa tersebut mulai meningkat, yang dulunya jarang shalat asar dan magrib berjamaah ke masjid dan sekarang siswa menjadi lebih rajin shalat ke masjid.” (Linda, 2022)

- b. Kemampuan membaca al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya

Pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh seperti kegiatan tadarus pagi, rumah tahfidz maupun kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an, sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dengan adanya kebiasaan membaca al-Qur'an di sekolah menjadikan siswa lebih rajin untuk membaca al-Qur'an dirumah.

Hal ini senada di ucapkan oleh salah seorang guru "kebiasaan membaca al-Qur'an dipagi hari di sekolah membuat siswa lebih dekat dan lebih akrab dengan al-Qur'an, sehingga dirumahpun dia akan lebih terbiasa untuk membaca al-Qur'an dengan baik." (Husna, 2022)

Sedangkan guru yang lain menjelaskan "selain kegiatan tadarus pagi, siswa di sekolah ini juga kita bina baca tulis al-Qur'annya dengan kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an sehingga dengan demikian kemampuan siswa membaca al-Qur'an ada peningkatan." (Pirmanuddin, 2022)

Sementara itu salah seorang orang tua siswa yang sempat penulis wawancarai menjelaskan "anak saya sejak saya masukkan dia sekolah di SDIT Amanah Sungai Penuh ini saya melihat ada peningkatan baginya dalam hal membaca al-Qur'an, yang dulunya dia tidak tahu tentang tajwid namun sekarang itu semua dia sudah mengerti dan dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar." (Arif, 2022)

c. Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik

Hasil dari pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan berikutnya adalah siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik.

Nilai-nilai ajaran Islam diajarkan di sekolah ini secara teori dengan lengkap baik melalui mata pelajaran yang diajarkan maupun melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Isra' Mi'raj merupakan salah satu contoh kegiatan keagamaan ekstra kurikuler yang diterapkan di SDIT Amanah Sungai Penuh, dimana dalam kegiatan ini siswa mendengarkan ceramah ustad yang berhubungan dengan pentingnya shalat, kemudian shalat ini dipraktekkan dalam kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat zhuhur berjamaah dan kegiatan lainnya.

Guru SDIT Amanah Sungai Penuh menjelaskan, “nilai-nilai ajaran Islam di sekolah ini tidak hanya terbatas pada teori-teori saja yang kita berikan kepada siswa, namun juga kita praktekkan langsung dalam bentuk kegiatan keagamaan yang kita laksanakan, seperti kegiatan shalat, siswa tidak hanya bisa dan hapal gerakan dan bacaan shalat, namun dia juga harus mempraktekannya langsung pada kegiatan keagamaan yang kita laksanakan.”

Salah seorang guru PAI menjelaskan “di sekolah ini sarana dan fasilitas ibadah untuk siswa cukup walaupun belum sempurna, namun bisa dibilang cukuplah untuk menunjang

proses pembelajaran PAI, saya ketika mengajar PAI sering mengajak siswa langsung ke mushalla belajarnya, Karena belajar di mushalla bisa langsung praktek terhadap materi yang kita ajarkan, seperti materi shalat berjama'ah, setelah saya berikan materi kepada siswa maka saya langsung meminta siswa untuk mempraktikkannya.” (Redho, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga melihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti pelajaran PAI yang langsung di praktikkan di Mushalla.

## **C. Pembahasan**

### **1. Bentuk Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin di SDIT Amanah Sungai Penuh**

Bentuk pembinaan karakter religius dan Religius dan Disiplin dan Disiplin di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, ketauladanan dan pengkodisian.

#### **1. Kegiatan Rutin**

Kemendiknas (2010:15) menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan di SDIT Amanah Sungai Penuh yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai Religius dan Disiplin cukup banyak. Kegiatan rutin tersebut adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu shalat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, shalat dhuha, majlis (tadarus) pagi dan berbaris dilapangan pagi hari sebelum masuk kelas. Kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali yaitu yasinan setiap hari jumat, kegiatan infaq dari kelas I sampai kelas VI kemudian dikumpulkan

kepada guru agama, dan kegiatan pramuka dan silat bagi siswa kelas IV, V dan VI. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan-bulan tertentu yaitu maulid nabi, isro mi'roj, santunan anak yatim, pesantren kilat, dan buka bersama.

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di SDIT Amanah Sungai Penuh baru mencapai dimensi kedua yaitu religius practice (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu Religius knowldege (aspek pengetahuan), dimensi kelima yaitu Religius effect (aspek 107 pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi Religius dan Disiplin dalam lima aspek yang terdiri dari Religius dan Disiplin belief (aspek keyakinan), Religius practice (aspek peribadatan), Religius felling (aspek penghayatan), religous knowledge (aspek pengetahuan), dan religiuos effect (aspek pengamalan). Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha masuk dalam dimensi kedua yaitu Religius practice atau aspek peribadatan dengan contoh kegiatan menjalankan ibadah. Selain itu, kegiatan sholat dhuhur dan sholat dhuha juga menumbuhkan rasa disiplin dan tanggungjawab dalam melakukan perintah agama. Nilai Religius muncul ketika waktu kegiatan sholat dhuha atau sholat dhuhur para siswa langsung menuju ke masjid, sedangkan nilai tanggung jawab muncul ketika mereka melakukan sholat dhuhur maupun sholat dhuha yang memang menjadi kewajiban sebagai umat Islam. Kegiatan ramadhan yang ada di sekolah yaitu melakukan buka

bersama dan sholat tarawih bersama, kegiatan ini juga masuk dalam dimensi kedua yaitu religious practice atau aspek peribatan dengan menjalankan ibadah puasa dan melakukan sholat berjamaah. Selain nilai Religius kegiatan ini juga memunculkan nilai kebersamaan dan peduli sosial. Nilai kebersamaan dan peduli sosial muncul ketika mereka bersamasama melakukan buka bersama dengan menu yang sama dan ketika melakukan sholat berjamaah.

Kegiatan asmaul husna masuk dalam dimensi keempat yaitu Religius knowledge atau aspek pengetahuan dengan mengetahui asma-asma Allah SWT. Kegiatan yasinan selain menumbuhkan nilai Religius juga menumbuhkan nilai rasa ingin tahu siswa tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Merayakan maulid nabi dan isro' mi'roj juga masuk dalam dimensi keempat yaitu Religius knowledge atau aspek pengetahuan dengan mengetahui sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW serta perjalanan spiritual nabi untuk mendapatkan perintah melakukan sholat lima waktu. Kegiatan tersebut selain menunjukkan nilai Religius juga menumbuhkan nilai kebersamaan dan bersahabat diantara siswa karena mereka berkumpul bersama di musholla atau masjid sehingga nilai kebersamaannya muncul dan nilai bersahabat muncul yaitu mereka semua satu sekolah berbaur menjadi satu dan mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa lain. Kegiatan yasinan, infaq, santunan anak yatim, kegiatan ramadhan masuk dalam dimensi kelima yaitu Religius effect atau aspek

pengamalan dengan menerapkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini selain menumbuhkan nilai Religius yaitu menumbuhkan nilai kebersamaan yang terlihat ketika bersamasama membaca yasin. Kegiatan infaq juga masuk dalam dimensi Religius effect yaitu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain nilai Religius, dalam kegiatan infaq ini muncul juganilai peduli sosial yaitu kegiatan infaq itu digunakan untuk kegiatan sosial yang ada di sekolah. Kegiatan santunan anak yatim dilakukan pada bulan tanggal 10 Muharram juga masuk dalam Religius dan Disiplin effect yaitu dengan menerapkan ajaran agama untuk saling berbagi. Kegiatan ini juga mnumbuhkan nilai peduli sosial pada siswa dengan berbagi dengan orang lain.

Kegitan rutin merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan karakter Religius dan Disiplin bagi siswa dengan kegiatan sholatberjamah, infaq, berbaris, pramuka dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah dan Religius dan Disiplin dan Disiplin sejak dini seperti yang dianjurkan Rasulullah Saw untuk melatih anak beribadah sejak umur Tujuh tahun. Melakukan sesuatu perbuatan baik memang awalnya terasa berat apabila hanya dilakukan satu atau dua kali namun jika dilakukan setiap hari hal itu akan menjadi sesuatu yang tidak memberatkan lagi sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak dilakukan seperti ada yang

kurang. Apabila siswa sudah terbiasa melakukan maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat sehingga tidak akan mudah hilang dan akan membekas untuk waktu yang lama. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.

## 2. Kegiatan Spontan

Agus Wibowo (2012:87) mengungkapkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Guru melakukan kegiatan spontan ketika siswa melakukan hal yang kurang baik dengan cara memperingati atau meluruskan hal tersebut dan memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan hal yang baik untuk memotivasi siswa agar mempertahankan perbuatan tersebut dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Kegiatan tersebut spontan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.

Kegiatan spontan yang berkenaan dengan nilai Religius dan Disiplin yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah, mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa peralatan shalat ketika kegiatan shalat atau yasinan, mendoakan teman yang sedang sakit, menghargai pendapat orang lain tanpa memandang siapapun dia, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, membiasakan memberikan pujian kepada siswa. Kegiatan spontan yang dilakukan di SDIT Amanah Sungai Penuh baru mencapai dimensi keempat yaitu Religius

knowledge atau aspek pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi Religius dan Disiplin dalam lima aspek yang terdiri dari *Religius belief* (aspek keyakinan), *Religius practice* (aspek peribadatan), *Religius dan Disiplin feeling* (aspek penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuous effect* (aspek pengamalan).

Kegiatan spontan tersebut ditujukan untuk mendukung pelaksanaan nilai Religius dan Disiplin agar siswa lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan, kebanyakan kegiatan spontan yang dilakukan guru masuk dalam dimensi keempat atau *Religius knowledge* atau aspek pengetahuan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa misalnya ketika ada yang sakit, guru memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mendoakan dan mengirimkan Alfatihah bersama.

Kegiatan spontan perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa baik ketika mereka melakukan kesalahan atau saat berbuat kebaikan dan ketika ada kejadian-kejadian tidak terduga yang tengah terjadi pada dirinya maupun orang lain. Saat siswa melakukan kesalahan atau kebaikan guru bisa mengoreksi kesalahan tersebut atau memberikan pujian sehingga siswa menyadari perbuatannya tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Apabila sudah timbul rasa kesadaran maka ketika melakukan sesuatu tidak akan lagi menganggap sebagai perintah atau beban namun sebuah kebutuhan.

Kegiatan spontan yang dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan (Nurul Zuriah, 2007: 87).

### 3. Ketauladanan

Novan Ardi Wiyani (2013:105) menyatakan bahwa Ketauladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SDIT Amanah Sungai Penuh sudah memberikan Ketauladanan yang baik bagi siswa yang patut untuk dicontoh. Semua guru saling mendukung dan bekerjasama dalam segala hal untuk kebaikan siswa. Bentuk ketauladanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai Religius dan Disiplin yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Bentuk Ketauladanan yang dilakukan guru baru mencapai dimensi kedua yaitu *religious practice* (aspek peribadatan) dan dimensi kelima *Religious effect* (aspek pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi Religius dan Disiplin dalam lima aspek yang terdiri dari *Religious belief* (aspek keyakinan), *Religious practice* (aspek peribadatan), *Religious feeling* (aspek penghayatan), *Religious dan*

*Disiplin knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuous effect* (aspek pengamalan).

Bentuk keteladanan yang masuk dalam dimensi kedua yaitu *Religiuous practice* atau aspek peribadatan yaitu dengan mengikuti praktek kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah yaitu mengikuti sholat dhuhur dan sholat dhuha. Selain nilai religus, Ketauladanan yang dilakukan guru juga menumbuhkan nilai tanggung jawab yaitu selain tugas guru untuk mengajarkan materi guru juga bertanggung jawab menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru tidak hanya meminta siswa untuk melakukan hal ini itu namun juga ikut melaksanakannya. Bentuk Ketauladanan guru yang masuk dalam dimensi kelima yaitu *Religiuous dan Disiplin effect* atau aspek pengamalan seperti ikut serta dalam kegiatan berinfraq bersama-sama siswa, mendampingi kegiatan yasinan, selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, dan ikut serta dalam kegiatan asmaul husna. Selain berperan untuk mengajarkan materi kepada siswa guru juga berperan untuk mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dengan selalu menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pertemuan.

Furqon Hidayatullah (2010:16) mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik

dalam arti luas. Selain mengajar dan mendidik guru juga memberikan teladan-teladan baik yang dapat dicontoh oleh siswa sebagai panutan dalam bertindak. Ketauladanan yang dicontohkan guru mengenai pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah misalnya berinfag, melakukan sholat jamaah dengan siswa, mengikuti yasinan, berpakaian rapi dan membuang sampah pada tempatnya serta masuk kelas tepat waktu.

#### 4. Pengkondisian

Kemendiknas (2010:17) berpendapat bahwa sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Sekolah mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa sehingga pelaksanaan nilai karakter Religius dan Disiplin berjalan sesuai harapan sehingga mampu tertanam dalam diri siswa.

Pengkondisian yang ada di SDIT Amanah Sungai Penuh ini sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Bentuk pengkondisian yang ada di sekolah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti penyediaan musholla yang berada di lantai atas gedung sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak, alat-alat sholat untuk siswa putra-putri, buku yasinan dan juz ama, serta

lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik, selain pajangan dinding juga terdapat peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa agar siswa dapat meningkatkan ke Religius dan Disiplin.

Pengkondisian yang ada di SDIT Amanah Sungai Penuh sudah cukup baik dan lengkap bagi pelaksanaan nilai Religius dan Disiplin dan. Pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung akan mempermudah untuk menginternalisasikan nilai Religius dan Disiplin pada siswa. Terciptanya suasana sekolah tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan saran dan prasarana yang lengkap akan menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa menjadi lebih mudah.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SDIT Kota Sungai Penuh**

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas, dimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahan mereka, agar mereka melaksanakan tugas-tugas yang ditugasi kepada mereka, dengan baik, serta efisien. Suasana

dan lingkungan kerja yang kondusif (membantu) pelaksanaan tugas-tugas dengan baik (Winardi, 2009, hlm. 3- 4).

Dalam pelaksanaannya kegiatan yang berjalan terus secara konsisten seperti program membaca Al-Qur'ān sebelum memulai pelajaran, kegiatan pramuka setiap hari sabtu dan kegiatan lainnya. Secara kasat mata, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini juga mempunyai dampak terhadap pencapaian tujuan mata pelajaran. Misalnya Religius dan Disiplin, taat, dan anak peduli terhadap teman lainnya, karena untuk keagamaan ini menggunakan sistem tutor sebaya yang menjadikan anak sebagai tutor untuk temannya, dengan demikian siswapun merasa bangga karenan mampu menjadi tutor untuk temannya.

Tahap terakhir adalah pengawasan yang merupakan jaringan akhir dalam fungsi-fungsi manajemen. Pengawasan ini adalah fungsi manajemen yang diarahkan untuk memastikan apakah rencana yang diimplementasikan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan ataukah tidak (Sule dan Saefullah, 2009, hlm. 316). Dalam hal ini, Pengawasan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Amanah Sungai Penuh adalah dengan dilakukannya monitoring oleh kepala sekolah langsung sebagai penanggung jawab keagamaan serta pelatih lain yang diikutsertakan untuk membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun cara yang digunakannya adalah dengan turun langsung, dimana kepala sekolah melihat langsung absensi pelatih kegiatan keagamaan.

### 3. Hasil Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SDIT

#### Amanah Sungai Penuh

Karakter Religius di SdIT Amanah Sungai Penuh, sudah dimasukkan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah dengan terstruktur, namun dalam hal itu ada beberapa komponen religius.

Thontowi (2012) mengemukakan 6 (enam) komponen religius, antara lain:

- a. Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. *Doctrin*, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan.
- c. *Emotion*, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. *Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. *Ethics*, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. *Community*, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Menurut perspektif Thontowi (2012) religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah, Begitu pula dengan Karakter disiplin memiliki indikator tersendiri, dimana Karakter Religius sangat berkaitan dengan karakter disiplin

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.

c) Disiplin sikap.

d) Disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai disiplin dalam proses pembelajaran umumnya mencakup datang tepat waktu, menegakkan prinsip dan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.

Hasil pendidikan karakter religius dan disiplin menunjukkan bahwa ada perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa, yaitu: a). Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, b). Kemampuan membaca Al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c). Siswa menerima ajaran Islam baik secara teorimaupun praktik, d). Adanya kepatuhan dalam mengikuti aturandantatertibsekolah, e). Siswa mudah diatur dan ditertibkan.

Hasil sebuah penanaman nilai suatu dalam sebuah lembaga tercapai jika semua unsur ikut serta terlibat dengan baik dalam pengembangannya dengan kompak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian pada BAB IV yaitu Mengenai “Internalisasi Karakter Religius dan Disiplin Siswa SDIT Amanah Kota Sungai Penuh” maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SDIT Amanah Kota Sungai Penuh

Bentuk Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin yang dilaksanakan di SDIT Amanah Kota Sungai Penuh adalah dalam bentuk:

- a. Kegiatan Rutin, Kegiatan rutin terdiri dari kegiatan rutin harian, mingguan maupun bulanan. Seperti berbaris pagi sebelum masuk kelas, tadarus pagi, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, yasinan setiap hari jum'at, latihan silat, pramuka dan peringatan hari besar Islam.
- b. Kegiatan Spontan, kegiatan spontan ini baik diwaktu jam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, seperti mendoakan siswa yang sakit, menegur dan memberi nasehat ketika siswa tidak benar dan melanggar tata tertib, memuji siswa ketika dia berbuat kebaikan.
- c. Ketauladanan, yaitu guru ikut serta dalam kegiatan siswa dan guru menampilkan diri sebagai pribadi yang menjadi tauladan bagi siswa dalam kegiatan religius maupun kegiatan disiplin, seperti guru berpenampilan rapi ketika mengajar, guru hadir tepat waktu dan guru ikut serta shalat dhuha dan zuhur berjama'ah.

- d. Pengkondisian, yaitu dengan adanya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan religius dan disiplin, seperti adanya mushalla yang luas untuk pelaksanaan shalat berjama'ah bagi siswa, adanya tong sampah tiap kelas dan ditempat-tempat berkumpulnya siswa, adanya tata tertib kelas pada setiap kelas.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SDIT Amanah Kota Sungai Penuh.**

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa SDIT amanah Kota Sungai Penuh menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa SDIT Amanah Kota Sungai Penuh dengan cara intrakurikuler adalah dengan memasukan nilai karakter religius dan disiplin pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sedangkan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang berkarakter religius dan disiplin.

## **3. Hasil Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SDIT Amanah Kota Sungai Penuh**

Hasil pendidikan karakter religius dan disiplin menunjukkan bahwa ada perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.
- c. Siswa menerima ajaran islam baik secara teori maupun praktik.
- d. Adanya kepatuhan dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah.

- e. Siswa mudah diatur dan ditertibkan

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk:

### 1. Sekolah

- Agar kegiatan religius dan disiplin dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan mengevaluasi kegiatan tersebut secara berkala.
- Agar kepala sekolah selalu mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah secara menyeluruh baik itu dari faktor siswa maupun dari faktor guru.
- Agar siswa meningkatkan keaktifan dirinya dalam mengikuti kegiatan pendidikan religius dan disiplin yang dilaksanakan di sekolah.

### 2. Untuk Orang tua

- Agar meningkatkan perhatian terhadap anaknya, mengarahkan anak agar selalu berperilaku yang baik dimanapun, kapanpun, dengan siapapun,
- Menjalin komunikasi yang harmonis dengan anak dan guru agar permasalahan siswa dapat diatasi dengan baik.
- Mengontrol dan mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media.
- An-Nahidl, Nanu Ahmad, dkk, (2010), *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Budimansyah, Dasim. (2010), *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Depdikbud, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Daradjat, Zakiah, (2003), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Hidayatullah, M. Furqon, (2010), *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B, (1980), *Psikologi Perkembangan*, terjemahan, Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. (2011), *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, Endang, (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santrock, John W, (2007), *Remaja edisi 11, jilid 1*, terjemahan, Jakarta : Erlangga.
- Salahudin, Anas, dkk, (2013), *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung : Pustaka Setia
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Schwartz, J.D, (2017), *Berfikir dan berjiwa besar*, Batam : Binarupa Aksara
- Sihombing, U, (2000), *Pendidikan luar sekolah manajemen strategi*. Jakarta : PD. Mahkota

Simanjutak, I.L. Pasaribu, (1990), *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito.

Syafri, Ulil Amri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : Rajawali Pers

Syaiful Sagala. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

Burhanudin Salam, 2000, *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian

### INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWAN CARA

#### A. Daftar Pertanyaan Untuk Temuan Umum di SDIT Amanah Sungai Penuh

1. Bagaimana sejarah singkat SDIT Amanah Sungai Penuh ?
2. Bagaimana letak geografis SDIT Amanah Sungai Penuh ?
3. Bagaimana keadaan jumlah siswa SDIT Amanah Sungai Penuh ?
4. Bagaimana sktruktur SDIT Amanah Sungai Penuh ?
5. Bagaimna tingkat prestasi siswa SDIT Amanah Sungai Penuh ?
6. Bagaimana keadaan tenaga pendidik SDIT Amanah Sungai Penuh ?

#### B. Daftar Pertanyaan Untuk Temuan Khusus.

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	KET
1.	Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang melatar belakangi perencanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li><li>2. Siapasaja yang ikut terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li><li>3. Bagaimana bentuk perencanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li><li>4. Bagaimana karakter religious dan siswa SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li><li>5. Bagaimana Kedisiplinan siswa SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li></ol>	

		Krakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanh Sungai Penuh ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa proses pelaksanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li> <li>2. Sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh yang telah terlaksana ?</li> </ol>	
3.	Bagaimana hasil pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apasaja hasil yang di peroleh sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan orangtua siswa dan guru terhadap hasil pendidikan karakter religious dan disiplin siswa di SDIT Amanah Sungai Penuh ?</li> </ol>	

Lampiran II SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Mursidi Sungai Penuh Telp. 0748 – 210651 Faks : 0748 – 22114  
Kode Pos : 37112 Website : www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/7/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Sa'addudin, M.Pd  
NIP : 196608092000031001  
Pangkat/Golongan : Pembina /IV/a  
Jabatan : Lektor Kepala  
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Muhammad Alfian, M. Pd  
NIP : 199112022018011002  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III b  
Jabatan : Asisten Ahli  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :  
Nama : Ahmad Kausari  
NIM : 1810201069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Karakter Religius dan Disiplin Siswa SDIT Amanah Sungai Penuh.

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 25 FEBRUARI 2022  
Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

- Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal

## Lampiran III Surat Izin Penelitian KESBANGPOL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [fik.iainkerinci.ac.id](http://fik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@fik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@fik.iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 Agustus 2022

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Sungai penuh  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Sungai penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 Agustus 2022 s.d 11 Oktober 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

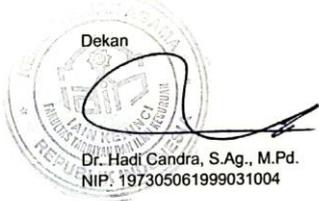


Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## Lampiran IV Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p><small>Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: <a href="http://tik.iainkerinci.ac.id">tik.iainkerinci.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:info@tik.iainkerinci.ac.id">info@tik.iainkerinci.ac.id</a></small></p>		
Nomor	: In.31/D.1/PP.00.9/ /2022	11 Agustus 2022
Lampiran	: 1 Halaman	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth, Kepala Dinas Pendidikan Sungai penuh Di Tempat</p>		
<p>Assalamualaikum Wr, Wb.</p>		
<p>Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Sungai penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.</p>		
<p>Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 Agustus 2022 s.d 11 Oktober 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.</p>		
	 <p>Dekan Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. NIP. 197305061999031004</p>	
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)</li><li>2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga</li><li>3. Yang bersangkutan sebagai pegangan</li><li>4. Pertinggal</li></ol>		

Lampiran V Surat Balasan Dari KESBANGPOL Kota Sungai Penuh



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor ..... Sungai Penuh Provinsi Jambi  
Telp/Fax. (0748) 22162

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 288 / Kesbangpol -2/VIII/2022

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang : Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1/PP.00.9/1612//2022 Tanggal 10 Agustus 2022 Hal permohonan izin penelitian.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : AHMAD KAUSARI

NIM : 1810201069

Pekerjaan : MAHASISWA

Kebangsaan : INDONESIA

Alamat : Desa Tanjung Muda, Kecamatan Sitinjau Laut,  
Kabupaten Kerinci

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **INTERNALISIS KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SDIT AMANAH SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : SDIT Amanah Sungai Penuh

Waktu : 11 Agustus 2022 s.d 11 Oktober 2022

- Dengan Ketentuan :
1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.
  2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
  3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.
  4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.
  5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.
  6. Hasil penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1( Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 08 Agustus 2022



Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
5. Kepala SDIT Amanah Sungai Penuh
6. Yang bersangkutan.

Lampiran VI Surat Balasan Dari Dinsa Pendidikan Kota Sungai Penuh



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Depati Parbo, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 37112  
Telp/Faxsimile (0748) 22448

Laman : <http://www.sungaipenuhkota.go.id>

Ponsel : [disdikspn@gmail.com](mailto:disdikspn@gmail.com)

Sungai Penuh, 16 Agustus 2022

Nomor : 420/ *066* /Disdik-1/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian  
**Ahmad Kausari**

Yth,  
Sdr. Kepala SD IT Amanah Sungai Penuh  
di -  
Sungai Penuh

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/288/Kesbangpol-2/VIII/2022 tanggal 10 Agustus 2022 dan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1605/2022 tanggal 08 Agustus 2022 perihal seperti pada pokok di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini memberi Izin kepada :

Nama : **Ahmad Kausari**  
NIM : 1810201069  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Untuk Melaksanakan Penelitian di :

Sekolah : SDIT Amanah Sungai Penuh  
Tanggal : 11 Agustus 2022 s.d 11 Oktober 2022

Judul Penelitian : **"INTERNALIS KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT AMANAH SUNGAI PENUH"**

agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA SUNGAI PENUH  
SEKRETARIS,  
U.b  
Kasubbag Umum dan Kepegawaian



Lampiran VII Surat Keterangan Selesai Penelitian



SD IT AMANAH

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
SD IT AMANAH**

Izin DIKJAR No: 420/334/2002

Kantor : Jl. Prof Dr Soedewi MS. SH Sel. Penuh Telp. 085217123591

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 441/SD.IT.A/VIII/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Amanah Sungai Penuh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Kausari  
NIM : 1810201069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD IT Amanah Sungai Penuh dari tanggal 20 Agustus 2022 s.d 1 September 2022.

Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "Internalisasi Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh

Demikianlah Surat Keterangan ini buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungai Penuh, 01 September 2022

Kepala Sekolah

YUNITA, S.Pd

Lampiran VIII Surat Keterangan Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : AHMAD KAUSARI  
NIM : 1810201069  
Semester : 9  
No. HP : 0823 7111 9256  
Judul : INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
SISWA SDIT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH

Pembimbing I : Drs. Saaduddin, M. Pd.  
Pembimbing II : Muhammad ALFian, M. Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 11 % dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, ..... 9- ..... 20. 22  
an. Ketua Jurusan,  
Sekretaris Jurusan

All M Zebua, M.Pd.I  
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



Lampiran IX Dokumentasi Penelitian













IN

SERI



# K E P I N G I





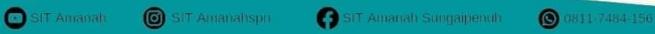
 Taqwa  
Cerdas  
Berprestasi  
SD IT AMANAH Terdepan

UJIAN TAHFIZH  
T.P. 2022/2023



*Allahumma arhammabilqur'an*  
**FAIZA ALVIA ZUANDA**  
 27 JANUARI 2023 | SD IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH







 Taqwa  
Cerdas  
Berprestasi  
SD IT AMANAH Terdepan

UJIAN TAHFIZH  
T.P. 2022/2023



*Allahumma arhammabilqur'an*  
**M.DAFFA DZAKWAN**  
 27 JANUARI 2023 | SD IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH





## Riwayat Hidup Penulis

### A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : **AHMAD KAUSARI**
2. Tempat /Tanggal Lahir : Tanjung Mudo 05 Agustus 2000
3. NIM : 1810201069
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Belum Berkerja
8. Alamat : Tanjung Mudo

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 4/III Koto Baru Hiang Lulus Tahun 2012
2. MTS Nurul Haq Semurup Lulus Tahun 2015
3. MAN 1 Sungai Penuh Lulus Tahun 2018



Sungai Penuh, 13 September 2022  
Yang Membuat

**AHMAD KAUSARI**  
NIM.1810201069

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI